

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Secara umum belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah “ suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”. James O. Whitakker mengemukakan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.” Menurut Soejanto dalam Asis Saefuddin(2014:8) “Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

(Wragg:1994) beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusi atau obyek-obyek lain

yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan.

3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

#### **b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi ini mencakup tiga unsur yaitu:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
2. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, dan
3. Perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

#### **c. Prinsip-prinsip Belajar**

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut merupakan proses yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Prinsip perhatian dan motivasi;

Prinsip transfer dan reterensi;

Prinsip keaktifan;

Prinsip pengulangan;

Prinsip tantangan;

Prinsip balikan dan penguatan;

Prinsip perbedaan individual;

Prinsip belajar kognitif;

Prinsip belajar afektif;

Prinsip belajar psikomotorik;

#### **d. Masalah-masalah Belajar**

Agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan siswa yang pada umumnya sering terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, maka akan lebih baik jika guru mengetahui tentang masalah-masalah pada belajar.

Kebiasaan belajar yang tidak baik dalam belajar yang sering terjadi pada siswa adalah:

- 1) Belajar tidak teratur;
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa);
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian;
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap;
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan;
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
- 7) Senang menjiplak atau menyontek pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas;
- 8) Sering datang terlambat;

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2016:32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

Belajar memerlukan latihan, dengan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar**

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

- Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu :

- Keadaan jasmani.

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

Keadaan fungsi fisiologis. Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera.

- Faktor Psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

Kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku terhadap siswa.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar.

## 2) Faktor Eksternal

- Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

- Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.

Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam yaitu : (1) *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. (2) *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, dan sebagainya.

Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usai perkembangan siswa dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi siswa

#### **g. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Pendapat ini juga didukung oleh Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:8) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”. Pendapat ini disambung oleh Slameto (2010:35) yang menyatakan “Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan”. Pendapat tersebut disambung oleh Sardiman (2016:48) yang berpendapat bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman”. Pendapat ini juga didukung oleh Haward (dalam Asep Jihad dan

Abdul Haris, 2013:9) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*)”.

#### **h. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan. Pendapat ini juga didukung Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran”. Pendapat tersebut disambung oleh Chauhan (dalam Sunjahi, 2014:34) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Pendapat tersebut disambung Azhar arsyad (2013:67) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik”. Pendapat tersebut disambung oleh Suherman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

## **2. Hakikat Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas ataupun luar kelas untuk melihat perkembangan siswanya. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

UU No.14 Tahun 2005 menyatakan “Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Dri Atmaka (2004:173) menyatakan “Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.” Pendapat tersebut disambung oleh Husnul Chotimah (2008) menyatakan “guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.” Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan pengertian Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

#### **b. Peran Guru**

Peran guru di sekolah tidak terbatas pada pelaksanaan proses pembelajaran, namun guru juga berperan dalam semua kegiatan sekolah. Guru sebagai aktor dominan dalam pembelajaran mempunyai tugas dan fungsi yang harus dijalankan. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat fatal. Guru memiliki peran yang paling atif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Pengertian Guru secara etimologi kosakata “guru” berasal dari kata yang samadalam bahasa india yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Menurut Kompri (2015:30) “Guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja tapi juga berdimensi ranah ranah rasa dan karsa”. Rulam Ahmadi (2006:2) “Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik, guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik dengan menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, cara belajar dan mengadiministrasikannya”.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Sukadi (2009: 17) menyebutkan tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif). Melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotor). James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman (2011: 144-146) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru dalam belajar mengajar yaitu: (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah atau director, (5) inisiator, (6) transmitter, (7) fasilitator, (8) mediator dan, (9) evaluator.

Berdasarkan beberapa peran guru diatas, peneliti hanya berfokus pada peran guru sebagai motivator.

### c. Peran guru sebagai Motivator

Menurut Sardiman (2006:173), “Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Pernyataan tersebut didukung oleh Mulyasa (2003:112), “Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu”. Pendapat tersebut juga didukung oleh Malayu (2005:143) “motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Motivasi adalah suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik secara positif ataupun negatif.

Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah (1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi pribadi, (2) Motivasi ditandai timbulnya perasaan (*affective arousal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menyalahgunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu “*movere*” yang memiliki arti dorongan didalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu.

#### **d. Tugas Guru secara Umum**

##### 1) Sebagai pengajar

Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

##### 2) Sebagai pendidik

Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.

##### 3) Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- Faktor Intern (Internal) berasal dari dalam diri individu.
- Pembawaan Individu.
- Tingkat pendidikan .
- Pengalaman masa lampau;
- Keinginan atau harapan masa depan;
- Faktor Ekstern (Eksternal) yang berasal dari luar diri individu
- Lingkungan Sekolah;
- Pemimpin dan kepemimpinannya;
- Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas;
- Dorongan atau bimbingan;

Menurut Sudirman A.M, ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi pada siswa yaitu:

- Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan symbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- Hadiah

Hadiah dapat digunakan sebagai motivasi.

- Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

- Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan dan jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

- Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

- Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- Hasrat untuk belajar

Terdapat unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar

- Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.

### 3. Hakikat Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan belajar. Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan

kegiatan belajar”. Pendapat ini didukung oleh Yohanes Lagadoni Keraf (2016:16) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tertentu”. Kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan, maka terlebih dahulu menetapkan tujuan belajar, dengan demikian siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat ini didukung oleh Dimiyati Mahmud (2017:136) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah “Setelah mengamati macam tingkah laku tertentu yang dapat menyebabkan dilakukannya tingkah laku baru, seseorang dapat melukiskan tingkah laku yang baru itu meskipun ia tidak melakukannya.” Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal(1993:94), bahwa ”Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap keterampilan, dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Proses pembelajaran merupakan hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pemilihan media, metode dan cara guru memberikan motivasi, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Slameto (2013 :54) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktornya ialah:

Faktor-faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor Jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, penglihatan, yang kurang dan alat indera serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu, dan lumpuh.

Faktor Psikologis meliputi: (1) intelegensi yaitu, seorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi yang rendah. Intelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar.(2)Minat, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. (3)Perhatian, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.(4) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik. (5)Motif, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pemborong. (6)Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru(7)kesiapan,adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi

Faktor-faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antar anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya, suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

Faktor Sekolah yaitu mencakup metode mengajar, model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.

Faktor Masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### c. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

#### - Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*), (6) Penilaian (*Evaluation*).

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah kognitif diharapkan siswa mampu melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

#### - Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa setiap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil belajar mulai dari tingkat dasar sampai dengan kompleks yaitu : (1) Menerima rangsangan (*Receiving*), (2) Merespon rangsangan (*Responding*), (3) Menilai sesuatu (*Valuing*), (4) Mengorganisasikan nilai (*Organization*), (5) Menginternalisasikan mewujudkan nilai-nilai (*Characterization by Value or Value Complex*).

Pada ranah ini siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja melainkan mampu melakukan suatu sistem nilai yang berlaku dalam ilmunya.

- Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

#### **d. Indikator Hasil Penilaian Siswa**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Penjabaran diatas, memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar tidak hanya disimpulkan pada satu aspek saja. Idealnya bahwa indikator hasil belajar haruslah meliputi segenap ranah psikologi yang dialami oleh siswa dimana keadaan tersebut merupakan akibat dari seluruh pengalaman dan proses belajar siswa.

### **B. Kerangka Berpikir**

Dari pandangan atau pengertian yang seragam terhadap penelitian ini, maka perlu penyeragaman pengertian untuk mempermudah dan pemecahan masalah. Siswa akan belajar efektif jika disertai dengan minat yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain bahwa minat belajar seorang siswa akan mempengaruhi kegiatan atau aktivitas belajarnya yang selanjutnya akan berhubungan dengan hasil belajarnya. guru sangat perlu menilai tindakan siswanya agar dapat mengarahkan dan membimbing dengan harapan agar siswa berkemauan dalam aktivitas belajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Penilaian objektif dalam ilmu pendidikan adalah penilain yang mempertimbangkan seluruh situasi dan kondisi belajar-mengajar, dan dari aspek siswa harus harus mempertimbangkan segala faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

### **C. Hipotesis Belajar**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas hipotesis penelitian ini sebagai berikut. Ada pengaruh yang signifikan terhadap peran guru sebagai motivator untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Berastagi 040456 Berastagi T.P 2020/2021.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam mengembangkan potensi dirinya.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

